

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN IPS SEJARAH**

**YUSNAWATI**

Guru SMP Negeri 2 Kuantan Mudik  
*yusnawati445@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Dari hasil pengamatan dan pengalaman di Kelas VIII B SMP Negeri 2 Kuantan Mudik ditemui gejala khusus pada pelajaran sejarah yaitu dari 21 siswa lebih dari 50% (11 siswa) diantaranya mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang untuk mengetahui tindakan yang tepat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2010 hingga Mei 2011 yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian bahwa aktifitas guru pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata 23.00 dengan klasifikasi penilaian cukup, sedangkan pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata 38.50 dengan klasifikasi sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata 128.5 (67.99%) dengan klasifikasi penilaian cukup, sedangkan pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata 173.5 (92.86%) dengan klasifikasi penilaian sangat baik. Hasil belajar siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal masih rendah dengan rata-rata 65.47 atau berada dibawah KKM, sedangkan pada siklus kedua mencapai rata-rata 75.86 atau meningkat diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Kata Kunci : Hasil Belajar, STAD, IPS Sejarah.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat terlaksana dengan baik melalui proses pembelajaran. Guru diharapkan agar mampu melaksanakan tugasnya. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, memotivasi, melatih dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan materi dan

metode pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa.

Keberhasilan usaha pendidikan nasional sangat ditentukan oleh apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa. Dengan kata lain, cara guru mengajar dan cara siswa

belajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Cara belajar mengajar tersebut secara sederhana disebut sebagai metode belajar mengajar.

Metode belajar mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa (Isjoni, 2005: 17).

Salah satu metode mengajar IPS yang dipandang efektif oleh banyak ahli dewasa ini adalah metode kooperatif.

Sesungguhnya kenyataan dilapangan dikelas VIII B SMP N 2 Kuantan Mudik membuktikan bahwa penggunaan metode ceramah yang tanpa variasi dengan metode lain masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Sedikit sekali bimbingan yang diberikan guru sehingga mengakibatkan berkurangnya kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar dan siswa kreatif saja yang biasa menjawab soal dan pertanyaan.

Oleh karena itu penulis mengambil pemikiran bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa sangat penting. Sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS Sejarah Kelas VIII B SMPN 2 Kuantan Mudik.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar dengan individu lain dengan kelompok tersebut.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas (Slavin, 2009: 143).

Arends (1997: 111) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran.
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan

tinggi, sedang, dan rendah.

3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok.

Menurut Carin (1993: 80) terdapat beberapa prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

1. Kelompok adalah sarana belajar utama.
2. Setiap siswa belajar dalam kelompok untuk membantu pemahaman dan peningkatan perolehan nilainya secara individual.
3. Model akan diperoleh nilai tambahan untuk peningkatan nilai individual yang diperoleh masing-masing anggotanya.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses belajar merupakan dua hal yang sangat penting apabila proses belajar mengajar berlangsung secara optimal maka hasil

belajar yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Sardiman, 2007: 30). Tercapainya hasil belajar itu sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar.

Menurut Slameto (1999: 15), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi :

1. Faktor Internal
  - a. Faktor jasmani
  - b. Faktor psikologis
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat

## METODE PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

1. Tahap observasi, peninjauan langsung dan melaksanakan pengajaran langsung kelokasi.
2. Melakukan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa.
3. Data tentang situasi diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan dan lembar observasi.

### 2. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Dilaksanakannya observasi aktivitas guru.
2. Dilaksanakannya observasi aktivitas siswa.
3. Tercapai daya serap oleh seluruh siswa dalam pembelajaran.
4. Tercapainya ketuntasan belajar oleh seluruh siswa sesuai dengan KKM 70.
5. Terlaksana evaluasi.
6. Meningkatkan hasil belajar siswa, sekurang-kurang 85% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sejarah ditandai dengan adanya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung baik siklus I dan II.

### 3. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru  
Aktivitas guru diamati meliputi

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan kategori sebagai berikut :

Kategori	Inteval Skor
Sangat Baik	34-40
Baik	26-33
Cukup	18-25
Kurang	10-17

#### 2. Aktivitas Belajar Siswa

- a. Menghitung skor setiap aktifitas dari seluruh siswa.

Misalkan jumlah siswa 21 orang, maka :

$$I = \frac{NA-NB}{k}$$

$$I = \frac{(21 \text{ siswa} \times 1) - (21 \text{ siswa} \times 0)}{4}$$

$$I = \frac{21-0}{4} = 5.25 \approx 5$$

Kriteria penilaian aktifitas siswa

SB	: 17-21
B	: 12-16
C	: 7-11
K	: ≤ 6

1. Menghitung skor seluruh aktifitas dari seluruh siswa.

Misalkan jumlah siswa 21 orang, dari 8 aktivitas maka :

$$I = \frac{NA-NB}{k}$$

$$I = \frac{(21 \text{ siswa} \times 9 \text{ akt} \times 1) - (21 \text{ siswa} \times 9 \text{ akt} \times 0)}{4}$$

$$I = \frac{189-0}{4} = 47.25 \approx 47$$

Kriteria penilaian aktifitas siswa

SB	: 143-189
B	: 96-142
C	: 49-95
K	: ≤ 48

3. Penilaian Kerja Kelompok

Kategori	Inteval Skor
Sangat Baik	14-16
Baik	11-13
Cukup	8-10
Kurang	4-7

4. Hasil Belajar Siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes

Kategori	Inteval Skor
Sangat Baik	79-100
Baik	56-78
Cukup	33-32
Kurang	10-32

5. Daya Serap

$$DS = \frac{JB}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya serap

JB = Jawaban benar

JS = Jumlah soal

Kategori	Inteval Skor
Sangat Baik	79-100
Baik	56-78
Cukup	33-32
Kurang	<32

6. Ketuntasan Belajar Siswa

$$KKM = \frac{Jumlah-Skor}{3}$$

Tabel 1: Format KKM

No	Kriteria	Nilai		
		tinggi	sedang	rendah
1	kompleksitas	81-100	65-80	59-64
2	Daya dukung	81-100	65-80	59-64
3	Intake	81-100	65-80	59-64

Sumber : Depdiknas, KTSP 2009

Ketuntasan invidu dapat dinyatakan dengan rumus :

$$= \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

4. Perkembangan dan Penghargaan

Tabel 2: Kriteria sumbangan skor kelompok :

Skor Tes	Nilai peembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 dibawah skor dasar	10
Sama dengan dasar sampai 10 diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Setelah dilakukan perhitungan nilai perkembangan individu dapat dilakukan pemberian penghargaan kelompok dengan rumus :

$$NK = \frac{Jumlah\ point\ peningkatan\ setiap\ anggota\ kelompok}{Banyaknya\ anggota\ kelompok}$$

Penghargaan Poin kelompok

Baik  $0 \leq x \leq 10$

Cukup  $10 \leq x \leq 20$

Kurang  $20 \leq x \leq 30$

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan membandingkan ketuntasan belajar pada Pra PTK (terdapat pada halaman lampiran) dengan ketuntasan belajar PTK Siklus I dan Siklus II. Hipotesis diterima bila ketuntasan belajar Pra PTK < PTK Siklus I < PTK Siklus II. Hipotesis ditolak apabila ketuntasan belajar Pra PTK > PTK Siklus I > PTK Siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### 1. Aktivitas Guru

Tabel 3: Aktivitas guru (Siklus I)

No	Kegiatan Guru	Penilaian dalam pertemuan							
		1				2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Apresiasi	-	√	-	-	-	-	√	-
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	√	-	-	-	-	√	-
3	Menyampaikan materi pelajaran	-	√	-	-	-	-	√	-
4	Membentuk kelompok dan menjelaskan tugas kelompok	-	-	√	-	-	-	√	-
5	Membagikan LKS	-	-	-	√	-	-	-	√
6	Membimbing kelompok	√	-	-	-	-	√	-	-
7	Mengajukan kuis/pertanyaan	-	√	-	-	-	-	√	-
8	Memberikan penghargaan	√	-	-	-	-	√	-	-
9	Menyimpulkan materi	-	√	-	-	-	-	√	-
10	Melaksanakan evaluasi	-	√	-	-	-	√	-	-
Jumlah		2	12	3	4	-	6	18	4
Total Jumlah		21				28			
Kategori		Cukup				Baik			

Tabel 4: Rata-rata persentase aktivitas guru pada Siklus I

No	Pelaksanaan	Pertemuan				Rata-rata%
		I		II		
		N	%	N	%	
1	Sangat Baik	1	10	1	10	10
2	Baik	1	10	6	60	35
3	Cukup	6	60	3	30	45
4	Kurang	2	20	-	-	10
Jumlah		10	100	10	100	100

Dari tabel: 4 terlihat bahwa rata-rata aktifitas guru pada pertemuan 1 pelaksanaan yang kurang adalah 20% (Kurang), Cukup 60%, Baik 10% dan Sangat Baik 10%. Pada pertemuan II pelaksanaan kurang tidak ada,

sedangkan pelaksanaan aktifitas guru yang Cukup 30%, Baik 60% dan Sangat Baik 10%. Dari data di atas terlihat sudah terjadi peningkatan aktifitas guru dari pelaksanaan kurang baik menjadi baik.

#### 2. Aktivitas Siswa

Tabel 4: Rata-rata persentase aktivitas siswa pada Siklus I

No	Aktivitas belajar siswa	Jumlah siswa yang melakukan		% siswa yang melakukan		Rata-rata (%)
		1		2		
		1	2	1	2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	14	17	66.6	81	73.8 (Baik)
2	Siswa duduk dalam kelompok	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)

3	Siswa bekerja sama dalam kelompok	14	16	66.6	76.1	71.4 (Baik)
4	Siswa mengemukakan pendapat	6	11	28.5	52.3	40.4 (Cukup)
5	Siswa bertanya	9	17	42.8	80.9	61.9 (Baik)
6	Siswa menjawab pertanyaan.	14	18	66.6	85.7	76.2 (Baik)
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
8	Siswa membuat kesimpulan	12	14	57.1	66.6	61.9 (Baik)
9	Siswa mengajukan kritik saran	4	8	19	38	28.5 (Kurang)
Jumlah		115	143			
Kategori		B	SB			

Dari tabel 4: terlihat persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I cenderung meningkat. Rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 60.8 % sedangkan pertemuan 2 adalah 75,6%. Rata-rata pertemuan 1 dan 2 aktivitas

belajar siswa masih dikategorikan Baik dengan persentase 68,7%, namun jika dilihat dari perolehan persentasenya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah terjadi peningkatan.

### 3. Kerja Kelompok Siswa

Tabel 5: Persentase kerja kelompok siswa

Kategori	Interval skor	Frekuensi		Persentase	
		1	2	1	2
Sangat Baik	14-16	-	-	-	-
Baik	11-13	-	3	-	75
Cukup	8-10	4	1	100	25
Kurang	4-7	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 5: diatas bahwa hasil kerja kelompok siswa pada siklus I pertemuan 1, kelompok yang mencapai kategori sangat baik belum ada, yang

mencapai kategori baik juga belum ada dan semua kelompok hanya mencapai kategori cukup sebanyak 4 kelompok.

### 4. Hasil Belajar Siswa

Tabel 6: Hasil belajar siswa (Siklus I)

Kategori	Interval	Frekuensi pertemuan			Persentase		
		1	2	UH 1	1	2	UH 1
Sangat Baik	79-100	3	6	3	14	28.57	14.28
Baik	56-78	13	13	13	61.9	61.9	61.9
Cukup	32-55	5	2	5	23.8	9.52	23.8
Kurang	10-32	-	-	-	-	-	-

Dari tabel 6: di atas terlihat hasil belajar siswa dari post test 1 dengan materi pokok Tanggapan Para Pejuang Terhadap Berita Kekalahan Jepang, Peristiwa Rengasdengklok dan Peristiwa Rumusan Proklamasi pada pertemuan 1 yaitu siswa yang

memperoleh nilai 56-78 (Kategori Baik) yaitu 13 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 32-55 (kategori Cukup) yaitu 5 orang siswa, sedangkan untuk siswa memperoleh kategori kurang tidak ada.

## 5. Daya serap

Tabel 7: Daya serap siswa terhadap standar kompetensi

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa					
			Pertemuan				UH 1	
			1		2		N	%
			N	%	N	%	N	%
1	79-100	Sangat Baik	3	14.2	6	28.5	3	14.2
2	56-78	Baik	13	61.9	13	61.9	13	61.9
3	33-55	Cukup	5	23.8	2	9.52	5	23.8
4	10-32	Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah			21	100	21	100	21	100
Rata-rata			62.85		68.09		65.47	
Kategori			Baik		Baik		Baik	

Dari tabel diatas terlihat daya serap siswa melalui hasil evaluasi post test 1 dan 2. Pada pertemuan 1 yang mencapai kategori sangat baik 3 orang (14.2%) dan yang mencapai kategori baik ada 3 orang (61.9%) sedangkan mencapai kategori cukup 5 orang (23.8%) dan pada kategori kurang tidak ada. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan dimana kategori sangat

baik mencapai 6 orang (28.5%) dan pada kategori baik 13 orang (61.0%), sedang yang mencapai kategori cukup 2 orang (9.52%) dan untuk kategori kurang dan untuk kategori kurang tidak ada. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum semua siswa mencapai daya serap ketuntasan tapi sudah ada peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

## 6. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 8: Ketuntasan Belajar siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlahsiswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Ketuntasan Belajar (%)
I	UH 1	21	10	11	47.6

Dari tabel diatas jelas terlihat ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 47% (10 orang siswa), sisanya 52.3% (11 orang siswa) belum

tuntas. Dengan demikian secara ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori Belum Tuntas. Hal ini perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

## 1. Aktivitas Guru

Tabel 9: Rata-rata persentase aktivias guru pada Siklus II

No	Pelaksanaan	Pertemuan				Rata-rata %
		I		II		
		N	%	N	%	
1	Sangat Baik	7	70	10	100	85
2	Baik	3	30	-	-	15

3	Cukup	-	-	-	-	-
4	Kurang	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100	10	100	100

Dari tabel: 9 terlihat bahwa rata-rata aktifitas guru pada pertemuan 1 pelaksanaan baik a 30% dan Sangat Baik 10%. Pada pertemuan II pelaksanaan kurang, baik dan cukup tidak ada, sedangkan pelaksanaan

aktifitas guru semuanya pada kategori Sangat Baik 100%. Dari data di atas terlihat pada siklus II sudah terjadi peningkatan aktifitas guru dari rata-rata Sangat Baik disbanding siklus I.

## 2. Aktivitas Siswa

Tabel 10: Rata-rata persentase aktivias siswa pada Siklus II

No	Aktivitas belajar siswa	Jumlah siswa yang melakukan		% siswa yang melakukan		Rata-rata (%)
		1	2	1	2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	18	21	85.7	100	92.85 (Sangat Baik)
2	Siswa duduk dalam kelompok	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
3	Siswa bekerja sama dalam kelompok	19	21	90.4	100	95.2 (Sangat Baik)
4	Siswa mengemukakan pendapat	16	19	76.1	90.4	83.25 (Sangat Baik)
5	Siswa bertanya	18	19	90.4	85.7	88.05 (Sangat Baik)
6	Siswa menjawab pertanyaan.	20	21	95.2	100	97.6 (Sangat Baik)
7	Siswa mengerjakan soal evaluasi	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
8	Siswa membuat kesimpulan	21	21	100	100	100 (Sangat Baik)
9	Siswa mengajukan kritik saran	16	17	80.9	76.1	78.5 (Baik)
Jumlah		170	181			
Kategori		SB	SB			

Dari tabel 10: diatas terlihat bahwa aspek-aspek siswa yang diamati mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada pertemuan pertama dan

kedua aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik, dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II ini sangat baik.

## 3. Kerja Kelompok Siswa

Tabel 11: Persentase kerja kelompok siswa pada Siklus II

Kategori	Interval skor	Frekuensi		Persentase	
		1	2	1	2
Sangat Baik	14-16	2	4	50	100
Baik	11-13	2	-	50	-
Cukup	8-10	-	-	-	-
Kurang	4-7	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 11: diatas bahwa hasil kerja kelompok siswa pada siklus II pertemuan 1 dalam kategori sangat baik terdapat 2 kelompok (50%) dari 4 kelompok, sedangkan 2

kelompoknya lainnya pada kategori baik (50%). Pada pertemuan 2 siklus II belum berada pada kategori sangat baik yaitu 4 kelompok (100%).

## 4. Hasil Belajar Siswa

Tabel 12: Hasil belajar siswa (Siklus II)

Kategori	Interval	Frekuensi pertemuan			Persentase %		
		1	2	UH 2	1	2	UH 2
Sangat Baik	79-100	6	8	6	28.6	38.1	28.6
Baik	56-78	14	13	15	66.67	61.9	71.4
Cukup	32-55	1	-	-	4.76	-	-
Kurang	10-32	-	-	-	-	-	-

Dari tabel 12: di atas terlihat hasil belajar siswa dari post test dan ulangan harian pada pokok bahasan Peristiwa Penting Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Porses Terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil belajar siswa siklus II hasil post test 1 pertemuan 1

siswa dengan nilai kategori Sangat Baik 79-100 sebanyak 6 orang siswa, sedangkan nilai kategori Baik 56-78 sebanyak 15 orang siswa, nilai kategori Cukup 33-55 sebanyak 1 orang siswa dan kategori kurang 10-32 tidak ada. Rata-rata nilai post test pada pertemuan 1 adalah 70,95% (kategori baik).

## 5. Daya serap

Tabel 13: Daya serap siswa terhadap standar kompetensi pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap Siswa					
			Pertemua				UH 1	
			1		2			
			N	%	N	%	N	%
1	79-100	Sangat Baik	6	28.6	8	38	7	33.3
2	56-78	Baik	14	66.6	13	61.9	14	66.6
3	33-55	Cukup	1	4.8	-	-	-	-
4	10-32	Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah			21	100	21	100	21	100
Rata-rata			70.9		78.3		74.52	
Kategori			Baik		Baik		Baik	

Dari tabel 13: diatas terlihat daya serap siswa melalui hasil post test pertemuan 1 dan ulangan harian pada pertemuan 2. Hasil post test pertemuan 1 yang mencapai kategori sangat baik 6 orang (28.6%) dan yang mencapai kategori baik ada 14 orang (66.6%) sedangkan mencapai kategori cukup 1 orang (4.8%) dan pada kategori kurang tidak ada. Pada post test 2 terjadi peningkatan dimana kategori sangat baik mencapai 8 orang (38%) dan pada kategori baik 13 orang (61.9%), sedangkan yang mencapai kategori cukup dan pada kategori kurang tidak ada. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah ada

peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

## 6. Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 14: Ketuntasan Belajar siswa pada Siklus II

Siklus	Pertemuan	JumlahSiswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Ketuntasan Belajar (%)
II	Evaluasi post test dan ulangan harian	21	18	3	85,7%

Dari tabel diatas jelas terlihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 85.7% (10 orang siswa) dari 21 orang siswa. Dengan demikian secara ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori Sudah Tuntas.

## 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data ketuntasan hasil

belajar jumlah siswa yang tuntas pada Pra PTK < siswa yang tuntas pada PTK Siklus I < jumlah siswa yang tuntas pada PTK Siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar diterima kebenarannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil post test (65.47) kategori Baik, pada siklus II nilai rata-rata hasil post test (74.52) kategori Baik.
2. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I 10 orang siswa (47.60%) telah tuntas dan 11 orang siswa (52.38%) belum tuntas. Pada siklus II 17 orang siswa rata-rata (85.70%) telah tuntas dan 3 orang siswa (14.25%) belum tuntas.
3. Penghargaan kelompok pada siklus I, 3 kelompok mendapat penghargaan kategori Baik dan 1 kelompok yang mendapat penghargaan kategori Hebat. Sedangkan pada siklus II, 1 kelompok mendapat kategori Super dan 3 kelompok yang mendapat penghargaan kategori Hebat.
4. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I (68.73%) kategori Baik, pada siklus II

(92.82%).

5. Aktifitas guru mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan kategori Cukup dan pertemuan 2 mendapat kategori Baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mendapatkan kategori Sangat Baik.
6. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa VIII B SMPN 2 Kuantan Mudik Tahun Pelajaran 2010/2011.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi siswa dan guru penulis menyarankan dalam mengikuti dan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menerapkan metode pembelajaran

yang diteliti pada kelas dan disiplin ilmunya.

### UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada 2 Negeri Kuantan Mudik yang telah segenap komponen unsur Sekolah SMP membantu penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and Management*. Mc. Graw-Hill Companies, New York.
- Carin, A., A. 1993. *Teaching Modern Science*. Memillan Publishing Company, New York.
- Depdiknas. 2009. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Diklat/Bintek KTSP SMA Dirjen, Jakarta.
- Isjoni dan Ahmad, A., R. 2009. *Strategi & Model Pembelajaran Sejarah*. Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Purwanto, M., N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Bandung.
- Slameto. 1999. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R., E. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Allyn and Bacon Publisher, Massachusetts.

